

HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN SIKAP IBU TERHADAP IMUNISASI TAMBAHAN

Devy Lestari Nurul Aulia⁽¹⁾

ABSTRAK

Tingginya morbiditas dan mortalitas akibat penyakit yang seharusnya dapat dicegah dengan imunisasi, akibatnya penyakit yang dicegah oleh vaksin ini diperkirakan menyebabkan lebih dari dua juta kematian tiap tahun. Dari hasil studi pendahuluan di Wilayah Kelurahan Belian didapatkan pengetahuan ibu terhadap imunisasi 10 responden 7 diantaranya berpengetahuan kurang baik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Ibu Terhadap Imunisasi Pada Balita Di Kelurahan Belian Tahun 2015. Penelitian ini bersifat survey analitik dengan pendekatan *cross sectional* menggunakan data primer dengan membagikan kuesioner. Penelitian ini dilakukan pada bulan April-Agustus 2015 dengan responden yang diteliti sebanyak 100 responden. Kemudian di analisis dengan menggunakan uji *Chi Square*. Hasil dari penelitian ini didapat hasil adanya hubungan pengetahuan dengan sikap ibu terhadap imunisasi tambahan pada balita dengan nilai $p=0,010 < 0,05$. Kesimpulan dari penelitian ini terdapat hubungan antara pengetahuan dengan sikap ibu terhadap imunisasi tambahan pada balita di kelurahan belian kota Batam Tahun 2015. Disarankan responden untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang imunisasi tambahan melalui penyuluhan dari tenaga kesehatan dan responden secara inisiatif mencari ataupun menerima informasi terkait dengan imunisasi tambahan pada balita

Kata Kunci : Pengetahuan, Sikap, Imunisasi tambahan

PENDAHULUAN

Imunisasi adalah kegiatan penting untuk melindungi masyarakat khususnya balita dari serangan beberapa penyakit infeksi. Hal ini disebabkan karena penyakit-penyakit seperti *tuberculosis, difteri, pertusis, tetanus, polio*, hepatitis B dan campak adalah penyakit yang cukup serius namun dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I), imunisasi merupakan cara perlindungan terhadap penyakit infeksi yang paling efektif dan efisien terutama pada anak, sehingga anak dapat tumbuh dan berkembang tanpa ada gangguan. Sasaran program imunisasi adalah kelompok umur yang rentan terhadap penyakit infeksi antara lain seperti bayi, ibu hamil, anak usia sekolah.

Angka kematian balita berdasarkan *Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI)* tahun 2012 Angka Kematian Bayi (AKB) adalah 32 kematian per 1.000 kelahiran hidup dan Angka Kematian Balita (AKBA) adalah 40 kematian per 1.000 kelahiran hidup. Penyebab kematian bayi salah satunya adalah tetanus. *Tetanus neonatorum* merupakan penyebab utama kematian bayi dibanyak negara berkembang.

Imunisasi berguna untuk memberikan kekebalan terhadap tubuh anak dengan cara di Vaksin. Vaksin ini berasal dari bibit penyakit tertentu yang dapat menimbulkan penyakit, tetapi penyakit ini terelebih dahulu dilemahkan atau dimatikan sehingga tidak berbahaya lagi bagi kelangsungan hidup manusia. Pembuatan Vaksin berasal dari bibit penyakit yang dilemahkan misalnya virus campak dalam vaksin campak, virus polio, bakteri *Calmatte Guerin* dalam vaksin BCG, toksin (racun) yang dihasilkan oleh bakteri yang kemudian diubah menjadi *toxoid* misalnya tetanus, *toxoid* dalam vaksin TT, *difteri* dalam vaksin DPT atau DT.

Imunisasi wajib adalah imunisasi yang diwajibkan oleh pemerintah sesuai Program Pengembangan Imunisasi (PPI). Di Indonesia sendiri terdapat 5 imunisasi yang wajib antara lain BCG, Polio, Hepatitis B, DPT dan Campak. Sedangkan untuk imunisasi yang dianjurkan selain 5 imunisasi yang wajib tersebut, pemerintah juga menganjurkan imunisasi tambahan yaitu imunisasi Hib, PCV, Rotavirus, Influenza, MMR (*Measless, Mumps dan Rubella*), Tifoid, Hepatitis A, Varisela, HPV (*Human Papilloma Virus*).⁽⁶⁾

1) Dosen Prodi Kebidanan Fakultas Kedokteran Universitas Batam

Imunisasi anjuran merupakan imunisasi non program yang tujuan imunisasi anjuran tersebut pada umumnya yaitu untuk melindungi dan mencegah terhadap penyakit-penyakit menular yang sangat berbahaya bagi bayi dan anak ditahun-tahun awal kehidupannya. Imunisasi tambahan atau anjuran merupakan imunisasi yang dilakukan atas dasar ditemukannya masalah dari hasil pemantauan atau evaluasi. Kegiatan ini tidak rutin dilakukan, hanya karena ditujukan untuk penanggulangan penyakit tertentu. Sesuai dengan perkembangan pola hidup masyarakat dan kemajuan dalam bidang ilmu dan teknologi, akan terjadi pula perubahan dalam pola penyakit.

Pengetahuan seorang ibu akan mempengaruhi status imunisasi balitanya. Pengetahuan ibu tentang imunisasi anjuran akan membentuk sikap positif terhadap kegiatan imunisasi anjuran. Hal ini juga merupakan faktor dominan dalam keberhasilan imunisasi, baik yang dasar mau pun imunisasi anjuran. Dengan pengetahuan yang baik, maka dengan sendirinya ibu memiliki kesadaran untuk mengimunisasikan balita ketahap imunisasi selanjutnya yaitu imunisasi anjuran yang akan meningkatkan dan mempengaruhi status imunitas balita.

Berdasarkan survei pendahuluan yang peneliti lakukan dari 10 responden 7 diantaranya memiliki pengetahuan yang kurang baik tentang imunisasi tambahan pada balita.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan sikap ibu terhadap imunisasi tambahan

BAHAN DAN METODE PENELITIAN

Penelitian adalah penelitian *survei analitik* dengan rancangan penelitian yang digunakan adalah *cross sectional* (potong lintang) yang bertujuan untuk melihat hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen pada waktu yang bersamaan, penelitian ini dilakukan di Kelurahan Belian di Kota Batam Tahun 2015 dan dilaksanakan di bulan April-Agustus 2015 di Kelurahan Belian Kota Batam Tahun 2015. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah ibu yang mempunyai Balita umur 1-5 tahun yang bertempat tinggal di kawasan Kelurahan Belian sebanyak 4.294 berdasarkan data dari Dinas Kependudukan Kota Batam, Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini

menggunakan teknik *Quota Sampling* yaitu pengambilan sampel secara *quota* dilakukan dengan cara menerapkan sejumlah anggota sampel secara *quotum* atau jatah, dan penentuan sampel menggunakan rumus slovin dan didapatkan sampel 100 responden dari populasi 4.294. alat ukur dalam penelitian ini menggunakan questioner terpimpin, dan analisa data menggunakan analisa univariat dan analisa bivariat.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan dari hasil penelitian didapatkan lebih dari separuh responden yang kurang baik di Kelurahan Belian sebanyak 58 responden (58%). Sedangkan ibu yang berpengetahuan baik di Kelurahan Belian sebanyak 42 responden (42%). dan di dapatkan lebih dari separuh sikap ibu terhadap imunisasi tambahan pada balita bersifat negatif berjumlah 52 responden (52%). Sedangkan yang bersikap positif berjumlah 48 responden (48%).

Hasil penelitian di dapatkan 58 responden yang memiliki balita dengan pengetahuan yang kurang baik, sebagian bersifat negatif sebanyak 38 orang (63,8%) dan dari 42 responden memiliki balita dengan pengetahuan baik sebagian besar bersifat positif yaitu 27 responden (60,9%). Bila dilihat uji *Chi-Square* didapat *p-value* 0,010 yang berarti *p-value* <0,05 sehingga H_0 diterima. Dengan demikian dapat disampaikan bahwa ada hubungan antara Pengetahuan Dengan Sikap Ibu Terhadap Imunisasi Tambahan Pada Balita.

PEMBAHASAN

Hasil uji statistik *Chi-Square* diperoleh nilai *p-value* sebesar 0,010. Hal ini menunjukkan *p-value* < 0,05 yang berarti ada hubungan antara pengetahuan dengan sikap ibu terhadap imunisasi tambahan pada balita.

Pengetahuan responden yang baik memiliki sikap positif terhadap imunisasi tambahan disebabkan oleh informasi yang diperoleh oleh responden diserap dengan baik oleh responden dimana dengan memperoleh informasi yang baik maka semakin baik pengetahuan yang responden peroleh dari menerima atau mencari informasi terkait tentang imunisasi tambahan yang ibu miliki mempengaruhi sikapnya yang semakin positif.

Hal ini diperkuat dengan teori Notoatmodjo (2007) yang mengatakan

Informasi yang di peroleh dari berbagai sumber akan mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang. Bila seseorang banyak memperoleh informasi maka ia cenderung mempunyai pengetahuan yang lebih luas.

Selanjutnya, responden yang memiliki pengetahuan yang baik namun sikapnya tergolong negatif, hal ini disebabkan salah satu faktor yakni pengaruh seseorang yang dianggap penting yaitu orang tua, dimana responden cenderung lebih mempercayai orang tuanya yang beranggapan dengan imunisasi dasar saja sudah cukup karena anggapan orang tuanya dianggap sudah mempunyai pengalaman sebelumnya dibandingkan dirinya, sehingga responden tersebut yang sudah memiliki pengetahuan yang baik, tetapi masih memiliki sikap yang kurang karena menganggap imunisasi tambahan tersebut kurang penting untuk balitanya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Notoatmodjo (2010) yang mengatakan bahwa sikap merupakan reaksi atau respons yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Menurut Bimo Walgito, 2001 (Sunaryo, 2004) sikap merupakan organisasi pendapat, keyakinan seseorang mengenai objek, yang disertai adanya perasaan untuk membuat respons atau berperilaku dalam cara tertentu yang dipilihnya.

Sedangkan responden yang memiliki pengetahuan yang kurang dan sikap yang positif cenderung kurangnya informasi yang ibu peroleh tentang imunisasi tambahan atau kurangnya inisiatif ibu untuk mencari informasi terkini mengenai imunisasi tambahan tetapi sikap ibu positif terhadap imunisasi tambahan bisa disebabkan karena sikap yang ibu tunjukkan mendukung yang dapat terbentuk dari adanya keyakinan ibu tentang pentingnya imunisasi bagi anaknya, pengalaman langsung ataupun tidak langsung yang di dapat ibu tentang imunisasi.

Dalam Saifuddin (2007) mengatakan bahwa sikap dikatakan suatu respon evaluatif, yang timbul apabila individu dihadapkan pada suatu stimulus yang menghendaki adanya reaksi individual, yang didasari oleh proses evaluasi dalam diri individu.

Kemudian responden yang memiliki pengetahuan yang kurang dan memiliki sikap yang negatif, hal ini disebabkan oleh kurangnya informasi yang diperoleh responden terhadap imunisasi tambahan seperti kurang

aktifnya ibu untuk mencari informasi terkini mengenai informasi imunisasi tambahan, kemudian dipicu oleh pengaruh orang yang dianggap penting oleh responden tersebut yang mengsuggesti ibu bahwa dengan imunisasi dasar saja balita sudah memiliki sistem imun yang baik.

Menurut M.Ali (2008) pengetahuan seorang ibu akan mempengaruhi status imunisasinya. Masalah pengertian dan pemahaman ibu dalam program imunisasi bayinya tidak akan menjadi halangan yang besar jika pengetahuan yang memadai tentang hal itu diberikan. Pengetahuan ibu tentang imunisasi akan membentuk sikap positif terhadap kegiatan imunisasi. Hal ini juga merupakan faktor dominan dalam keberhasilan imunisasi. Dengan pengetahuan baik yang ibu miliki maka kesadaran untuk mengimunisasikan balitanya akan meningkat yang mempengaruhi status imunisasi.

Menurut penelitian Insani (2009) semakin baik tingkat pengetahuan seseorang maka semakin mudah memahami informasi yang diberikan tenaga kesehatan mengenai efek samping imunisasi, sehingga responden dengan senang hati membawa bayinya untuk dilakukan imunisasi selanjutnya. hal ini dinyatakan dengan nilai p-value 0,002.

Berdasarkan pembahasan diatas menunjukkan dengan pengetahuan yang baik sikap ibu yang muncul terhadap imunisasi tambahan adalah sikap positif, dan begitupun sebaliknya dengan pengetahuan yang kurang baik sikap ibu yang muncul terhadap imunisasi tambahan adalah sifat negatif. Pengalaman dan penelitian juga membuktikan bahwa praktek yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng dari pada praktek yang tidak didasari oleh pengetahuan. Serta sikap seseorang juga sangat banyak dipengaruhi oleh orang-orang yang dianggap penting, jadi jika responden menggagap seseorang itu penting untuk dirinya dan untuk balitanya maka apa yang dilakukan atau dikatakan oleh seseorang tersebut cenderung akan di contoh atau dilakukan oleh responden tersebut.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan Ada hubungan antara pengetahuan dengan sikap ibu terhadap imunisasi tambahan

SARAN

Diharapkan kepada tenaga kesehatan agar lebih sering memberikan penyuluhan dan pendidikan kesehatan mengenai imunisasi dasar lengkap serta imunisasi non pemerintah atau imunisasi tambahan serta menyediakan vaksin imunisasi tambahan tersebut dan Diharapkan masyarakat terutama ibu yang memiliki balita untuk meningkatkan pengetahuannya secara mandiri tidak hanya tergantung pada tenaga kesehatan, yaitu dengan cara mencari informasi terkini mengenai imunisasi tambahan atau anjuran pada media cetak seperti buku, majalah, ataupun media elektronik dan bisa juga bertanya kepada orang tua atau orang yang lebih berpengalaman. Dan ibu diharapkan juga mau mengikuti kegiatan-kegiatan yang diadakan tenaga kesehatan misalnn'ya penyuluhan, serta diharapkan ibu yang memiliki balita untuk ikut imunisasi balitanya untuk mencegah penyakit yang dapat dicegah oleh imunisasi tambahan

DAFTAR PUSTAKA

1. Ariani Putri. 2014. *Aplikasi Metode Penelitian Kebidanan Dan Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta : Nuha Medika
2. Azwar Saifudin. 2011. *Sikap Manusia : Teori dan Pengukuran*. Jakarta : Pustaka Pelajar
3. -----, 2013. *Sikap Manusia*, edisi 2. Yogyakarta : Graha Ilmu
4. Dinkes Kota Batam, 2013. *Profil Kesehatan Kota Batam*. Batam
5. Hidayat, Aziz. 2009. *Ilmu Kesehatan Anak*. Jakarta : Salemba Medika.
6. Lockhart, Anita. 2014. *Asuhan Kebidanan Masa Persalinan Fisiologis dan Patologis*. Jakarta : Binarupa Aksara.
7. Notoatmodjo, Soekidjo. 2007. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
8. -----2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
9. -----2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
10. Proverawati, Atika & Andhini. 2010. *Imunisasi dan Vaksinasi*. Yogyakarta: Nuha Medika.
11. Ranuh, dkk. 2008. *Pedoman Imunisasi di Indonesia*. Jakarta: Satgas Imunisasi IDAI
12. Rumengan, Jemmy. 2008. *Metode Penelitian Kesehatan*. Bandung: Citapustaka Media Perintis.
13. Satgas Imunisasi IDAI. 2011. *Pedoman Imunisasi di Indonesia* . Jakarta: Badan Penerbit Ikatan Dokter Anak Indonesia: Edisi 4
14. Sugiyono, 2008. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta
15. Wawan & Dewi, 2010. *Teori & Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta : Nuha Medika
16. Anggraini. Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan dan Pendapatan Dengan Pemberian Imunisasi Anjuran Di BPS S, Batu Malang. Jawa Timur;2011.